

# **MODUL PRAKTIKUM RISET KEPERAWATAN**



## **TIM PENYUSUN**

Dr. Isna Hikmawati, M.Kes(Epid)  
Dr. Supriyadi, MKM,  
Dr. Jebul Suroso, Ns., M.Kep,  
Ns. Dedy Purwito, M.Sc., Ph.D  
Ragil Setiyabudi, M.Kes(Epid)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO  
2020**

### **Visi Prodi S1 Keperawatan-NERS**

Menjadi Program Studi Pendidikan S1-Ners yang unggul dalam keperawatan gawat darurat, modern dan islami peringkat 10 besar nasional tahun 2031

### **Misi Prodi S1 Keperawatan-NERS**

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kegawatdaruratan dan mampu berkopetensi di era globalisasi
2. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru di bidang keperawatan
3. Menerapkan prinsip dan nilai islami yang universal dalam ilmu keperawatan yang bermanfaat bagi masyarakat

### **Tujuan Program Studi S1 Keperawatan-NERS**

1. Menghasilkan perawat profesional yang memiliki kemampuan dalam penanganan kegawatdaruratan dan mempunyai kemampuan beradaptasi sesuai tuntutan zaman
2. Menghasilkan penelitian untuk meningkatkan ilmu keperawatan dan kualitas layanan kepada masyarakat
3. Menghasilkan perawat yang mengaktualisasikan nilai islami dalam kehidupan dan pelayanan kesehatan masyarakat

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga kegiatan penulisan **Modul Praktikum Riset Keperawatan** dapat diselesaikan.

Dengan terselesaikannya Buku Ajar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Anjar Nugroho, M.SI.,M.HI, selaku Rektor Universitas muhammadiyah Purwokerto
2. Watemin, S.P.,M.P, selaku Ketua LPMPAI Universitas Muhammadiyah Purwokerto
3. Dr.Ns.Umi Solikhah, S.Pd.,M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
4. Semua unsur yang terlibat dalam penulisan panduan praktikum

Semoga Panduan Praktikum Riset Keperawatan dapat digunakan Kritik dan saran yang konstruktif akan kami terima demi penyempurnaan buku ajar ini

Purwokerto, 29 September 2020

Ketua Tim Penulis,



Dr. Isna Hikmawati, M.Kes (epid)

NIK. 2160343

## SAMBUTAN DEKAN

Assalaamu'alaikum warohmatulloohi wabarokaatuh,

Puji syukur ke Hadirat Alloh subhanahuwatha'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga Modul Praktikum Riset Keperawatan Tahun 2020 di Lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dapat diselesaikan. Sholawat dan Salam senantiasa kita curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad Shollalohu alaihi wasallam. Modul Praktikum Riset Keperawatan ini disusun sesuai dengan RPS Mata Kuliah Riset Keperawatan.

Modul Praktikum Riset Keperawatan diharapkan dapat menjadi petunjuk mahasiswa dalam kegiatan praktikum di mata kuliah riset keperawatan. Dengan diterbitkannya Modul Praktikum Riset Keperawatan kami selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua anggota tim penyusun serta pihak-pihak yang berperan atas sumbangsih dalam penyusunan panduan ini. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas perhatian dari pembaca semua. Semoga Modul ini dapat memberikan manfaat dalam kegiatan praktikum mata kuliah Riset Keperawatan.

Wassalamu'alaikum warohmatulloohi wabarokaatuh

Purwokerto, September 2020  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Ns. Umi Solikhah, S.Pd., M.Kep  
NIK 2160188

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Visi dan Misi Program Studi Ilmu Keperawatan .....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Sambutan Dekan .....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	1
2. Deskripsi Kegiatan Praktikum .....	1
3. Waktu Kegiatan Praktikum .....	1
4. Prasyarat .....	2
5. Petunjuk Penggunaan Modul Praktikum .....	2
6. Tujuan Akhir Praktikum .....	2
<b>BAB II     PRAKTIKUM DISAIN PENELITIAN KUANTITATIF</b>	
1. Judul Materi .....	3
2. Tujuan Praktikum.....	3
3. Uraian Materi .....	3
4. Langkah-Langkah Praktikum .....	9
5. Lembar Kerja .....	9
6. Daftar Pustaka .....	10
<b>BAB III    PRAKTIKUM DISAIN PENELITIAN KUALITATIF</b>	
1. Judul Materi .....	
2. Tujuan Praktikum.....	11
3. Uraian Materi .....	11
4. Langkah-Langkah Praktikum .....	21
5. Lembar Kerja .....	22
6. Daftar Pustaka .....	22
<b>BAB IV    PRAKTIKUM MENGHITUNG BESAR SAMPEL</b>	
1. Judul Materi .....	23
2. Tujuan Praktikum .....	23
3. Uraian Materi .....	23
4. Langkah-Langkah Praktikum.....	31
5. Lembar Kerja .....	31
6. Daftar Pustaka .....	33
<b>BAB V     PRAKTIKUM PENYUSUNAN KERANGKA KONSEP</b>	
1. Judul Materi .....	35
2. Tujuan Praktikum .....	35
3. Uraian Materi .....	35
4. Langkah-Langkah Praktikum.....	37
5. Lembar Kerja .....	37
6. Daftar Pustaka .....	37

<b>BAB</b>	<b>PRAKTIKUM PENYUSUNAN INSTRUMEN DAN VALIDITAS</b>	
<b>VI</b>	1. Judul Materi .....	38
	2. Tujuan Praktikum .....	38
	3. Uraian Materi .....	38
	4. Langkah-Langkah Praktikum.....	45
	5. Lembar Kerja .....	46
	6. Daftar Pustaka .....	47
<b>BAB</b>	<b>PRAKTIKUM PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN</b>	
<b>VII</b>	1. Judul Materi .....	48
	2. Tujuan Praktikum .....	48
	3. Uraian Materi .....	48
	4. Langkah-Langkah Praktikum.....	50
	5. Lembar Kerja .....	50
	6. Daftar Pustaka .....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Hal</b>
Gambar 2.1	Disain Penelitian Kuantitatif .....	3
Gambar 2.2	Rancangan Penelitian Disain Crossectional .....	4
Gambar 2.3	Penelitian Kasus Kontrol .....	5
Gambar 2.4	Bagan Rancangan Kohort .....	6
Gambar 2.5	Contoh Penyajian Data Dua Variabel .....	7
Gambar 2.6	Contoh Penyajian Data Tiga Variabel .....	7
Gambar 2.7	Contoh Penyajian Data Dengan Grafik .....	8
Gambar 2.8	Penyajian Data Dengan Grafik Batang .....	9
Gambar 5.1	Penyusunan Kerangka Konsep .....	35
Gambar 5.2	Kerangka Konsep Penelitian .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Modul Panduan Praktek Riset Keperawatan ini berfungsi sebagai salah satu acuan dalam kegiatan praktikum pada mata kuliah Riset Keperawatan. Mata kuliah Riset Keperawatan memberikan kemampuan mahasiswa menyusun proposal penelitian dengan pokok bahasan: konsep penelitian, sistematika penelitian, langkah-langkah penelitian, metodologi penelitian, mengkritik jurnal/proposal penelitian orang lain, membuat proposal penelitian, seminar proposal dan menyimpulkan penelitian dalam pelayanan keperawatan khususnya dan pelayanan kesehatan pada umumnya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa mereka mampu menerangkan konsep dasar penelitian, menerangkan tahapan dan elemen penelitian, membuat rumusan masalah, membuat rumusan hipotesa, membuat kerangka teori dan kerangka konsep penelitian, membuat variabel penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun rancangan/desain penelitian kualitatif dan kuantitatif, menerangkan teknik analisa data.

### **2. Deskripsi Kegiatan Praktikum**

Pada kegiatan praktikum mata kuliah ini mahasiswa akan praktek tentang desain penelitian kualitatif dan penyajian datanya, penelitian kualitatif dan penyajian datanya, penyusunan kerangka teori dan kerangka konsep, menghitung besar sampel, membuat instrumen penelitian dan membuat satu draf mini proposal

### **3. Waktu Kegiatan Praktikum**

Kegiatan praktikum dilakukan setelah penyampaian materi secara teori topik yang akan dijadikan kegiatan praktikum

### **4. Prasyarat**

Mahasiswa harus sudah menempuh Mata Kuliah Biostatistik

### **5. Petunjuk Penggunaan Modul Praktikum**

Untuk mempelajari panduan praktikum ini, mahasiswa/pembaca terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran sebagai kompetensi dasar yang terdapat pada awal tiap bab, kemudian membaca uraian materi dan soal latihan pada akhir

bab, untuk lebih mendalami, daftar pustaka dapat ditelaah dan dipahami untuk memantapkan kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**6. Tujuan Akhir Praktikum (Capaian Pembelajaran Praktikum)**

Tujuan akhir dari kegiatan praktikum adalah mahasiswa dapat menyusun satu draf mini proposal sesuai bidang peminatan.

## BAB II PRAKTIKUM DISAIN PENELITIAN KUANTITATIF DAN MODEL PENYAJIAN DATANYA

### 1. Judul Materi

Penelitian kualitatif dan model penyajian datanya

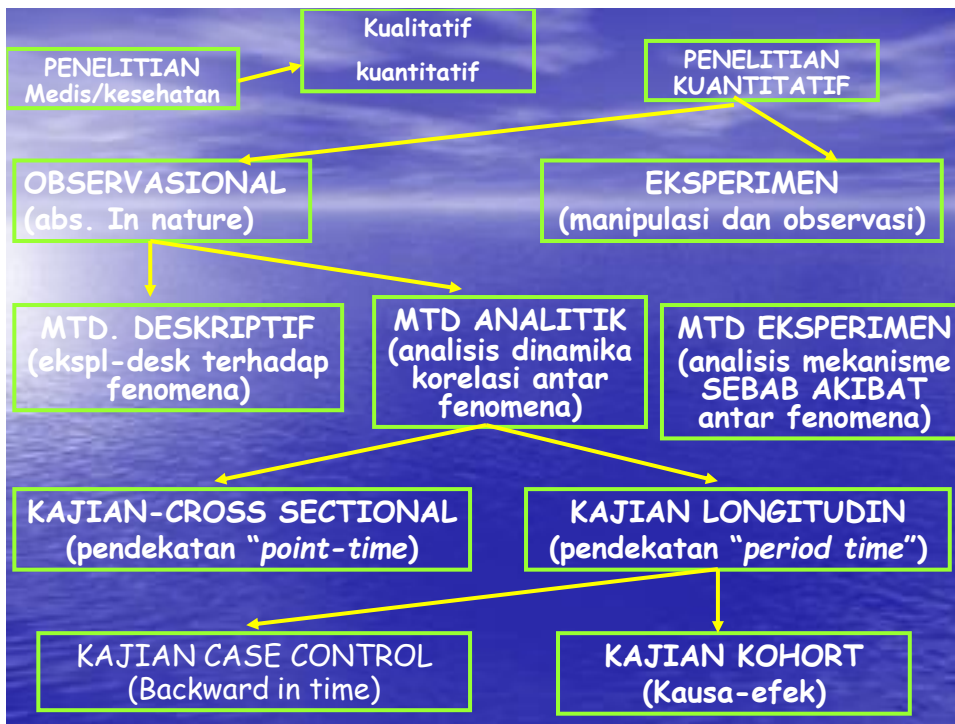
### 2. Tujuan Praktikum

- a. Mahasiswa memahami jenis-jenis penelitian kuantitatif
- b. Mahasiswa memahami model penyajian datanya

### 3. Uraian Materi

#### A. Jenis-Jenis penelitian kuantitatif

Beberapa jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian kesehatan sebagaimana Gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1. Disain Penelitian Kuantitatif**

#### 1. Disain Observasional Deskriptif

Adalah disain penelitian dimana peneliti hanya mengamati perjalanan alamiah penyakit/ peristiwa, membuat catatan siapa yang terpapar dan tidak terpapar faktor penelitian, dan siapa yang mengalami dan tidak mengalami penyakit yang diteliti. Penelitian observasi ada dua macam yaitu :Penelitian observasional deskriptif dan observasi analitik. Contoh penelitian observasional deskriptif :Seorang peneliti ingin meneliti terhadap masalah

“perilaku pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada masyarakat yang tinggal di daerah purwokerto barat. Langkah-langkahnya :

1. Deskripsikan atau gambarkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk/PSN, ke dalam kategori perilaku baik, cukup atau kurang
2. Deskripsikan perilaku PSN berdasarkan kategori umur, pekerjaan, pengetahuan, sosial ekonomi dan lain-lain

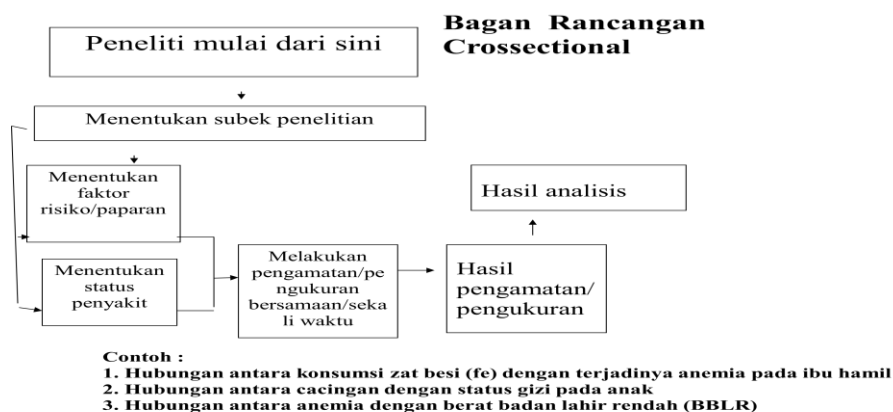
## 2. Disain Observasional Analitik

Penelitian observasional analitik yaitu rancangan ini bertujuan mencari hubungan antara variabel terikat (*dependen*) dan variabel tidak terikat (*independen*). Ada beberapa jenis penelitian observasional analitik yaitu :

### a. Rancangan *cross sectional* /Studi potong lintang

Adalah rancangan studi yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan pada individu-individu dari populasi tunggal pada satu periode. Tujuannya memperoleh gambaran pola penyakit dan determinan-determinanya pada populasi sasaran dan memperkirakan adanya hubungan sebab akibat pada penyakit-penyakit dengan perubahan yang jelas.

Disain studi potong lintang digambarkan dalam bagan berikut ini:



**Gambar 2.2**

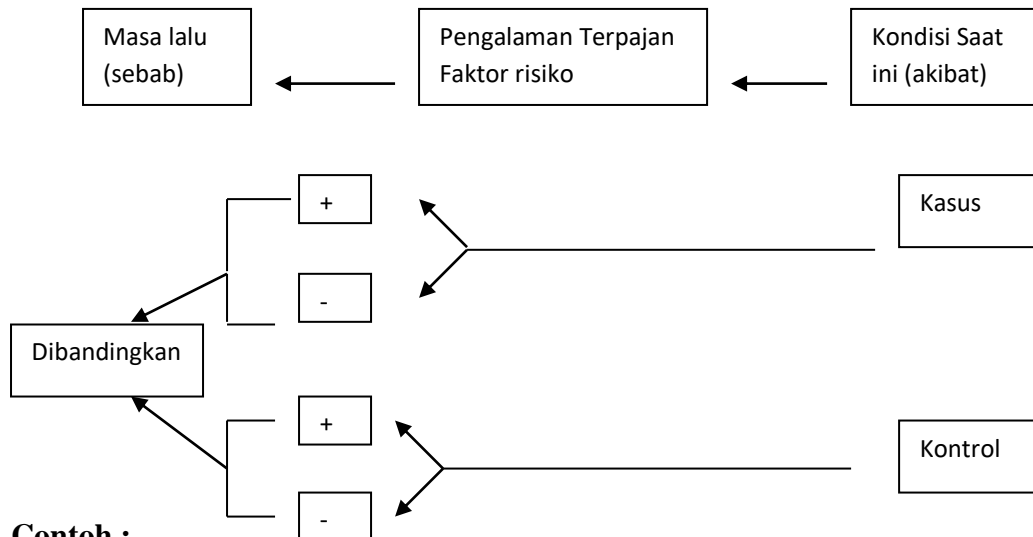
### Rancangan penelitian disain croosectional

### b. Rancangan kasus kontrol/*case control*

Adalah rancangan penelitian analitik observasional yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Dalam rancangan penelitian ini peneliti mengikuti proses perjalanan penyakit ke arah belakang berdasarkan urutan waktu

(retrospektif). Dengan kata lain desain kasus kontrol menggunakan paradigma akibat ke sebab yang merupakan kebalikan dari penelitian prospektif.

**Gambar 2.3**  
**Penelitian Kasus Kontrol**



**Contoh :**

1. Hubungan CO dengan *infark miokard*
2. Hubungan Infark miokard dengan rokok
3. Faktor risiko kegagalan Pemberian ASI eksklusif
4. Hubungan penggunaan pil KB dengan hipertensi
5. Faktor risiko Infeksi Menular Seksual pada PSK

**c. Rancangan Kohort**

Penelitian dengan rancangan kohort, merupakan penelitian dimana peneliti mengelompokan atau mengklasifikasikan kelompok terpapar dengan tidak terpapar, untuk kemudian diamati sampai waktu tertentu untuk melihat ada tidaknya fenomena. Dengan kata lain penelitian kohort adalah penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan membandingkan kelompok terpapar (faktor penelitian) dan kelompok tidak terpapar berdasarkan status penyakit.

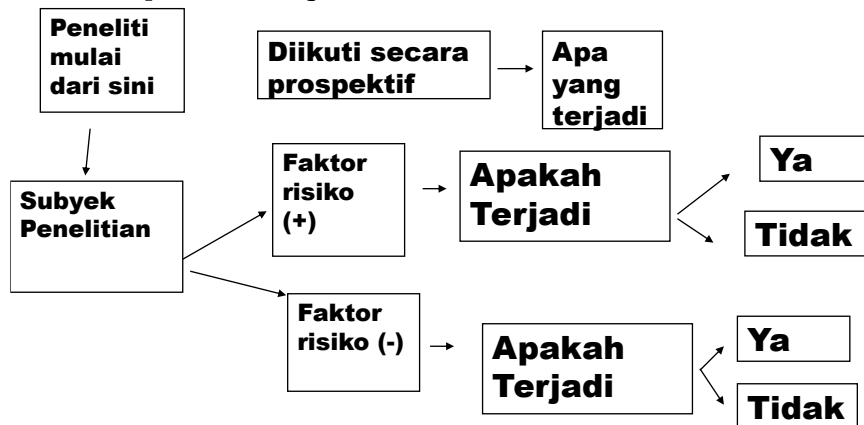
Desain studi kohort digambarkan dalam Gambar 2.4 berikut ini:

Gambar 2.4

### Bagan Rancangan Kohort

#### Contoh :

**Hubungan penggunaan pil KB dengan Hipertensi**  
**Hubungan pemakaian alat kontrasi IUD dgn timbulnya kehamilan diluar kandungan**  
**Pengaruh sinar X terapeitik spondilis ankilosis terhadap risiko kejadian leukimia**



### B. Macam-macam penyajian data penelitian kuantitatif

Penyajian data merupakan salah satu tahapan setelah penelitian selesai dilaksanakan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tujuan penyajian data adalah:

1. Memberi gambaran tentang hasil penelitian atau kegiatan
2. Memudahkan pembaca memahami dan dimengerti
3. Memudahkan dalam membuat analisis data
4. Membantu dalam pengambilan keputusan agar lebih tepat, cepat, dan akurat.

Dalam penyajian data penelitian kuantitatif, biasanya menggunakan table atau grafik.

#### 1. Tabel

yaitu kumpulan angka-angka yang disusun menurut kategori-kategori untuk data kategorik dan tendensi sentral untuk data numeric. Misalnya berat badan menurut jenis kelamin, jumlah pegawai menurut pendidikan pada data kategorik, pada data numeric misalnya rata-rata berat badan, dll.

Ada beberapa bentuk table yaitu :

1. Tabel satu arah (one way table)/ satu variabel

## 2. Tabel dua arah (two way table) /hubungan dua variable

A study using medical records recorded in hospitalized patients who died for ten years showed a significant relationship between comorbidities, especially hypertension and diabetes with hospitalization days. Both of these diseases increase the incidence of death due to DHF. However, research shows presence of diabetes mellitus, hypertension, ischemic heart disease and bronchial asthma among patients contracted dengue

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

a. Hospitalization, comorbidities and hematocrit  
The table below is a description of comorbidities, hematocrit and hospitalization. The results showed an average of hematocrit values above normal.

Variable	Mean	Std. Deviasi	Minimum Value	Maksimum Value
Hospitalization	4,33 ±	1,163	2	8
Comorbidities	0,71 ±	0,830	0	4
Hematocrit	38,96 ±	4,652	29	56

b. The relationship between comorbidities and hematocrit with hospitalization  
The results of the bivariate analysis showed significant relationship between comorbidities (p = 0.006) and hematocrit (p = 0.044) with hospitalization. The relationship between comorbidities with the hospitalization showed a positive relationship means more diagnoses of comorbidities then the longer the hospitalization of dengue patients in hospitals Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hematocrit relationship with the hospitalization showed a negative correlation means that the lower the hematocrit value the longer the hospitalization of dengue patients in hospitals (Table 3)

Variable	r Pearson Correlation	p Value (Sig)
Comorbidities	0,321	0,006*
Hematocrit	-0,238	0,044*

\* are mean significant at  $\alpha=0,05$ , n=72

c. Prediction of Hospitalization  
Prediction of hospitalization, by looking at the number of comorbidities obtained equation  $y = 4.014 + 0.450x$  positively

## Gambar 2.5. Contoh penyajian data dua variabel

## 3. Tabel tiga arah (three way table)/hubungan tiga variable

Keywords: Hematocrit, Comorbidities, Hospitalization, Dengue

Received: 11 May 2017. Accepted: 20 November 2017.

### 1. INTRODUCTION

Dengue hemorrhagic fever (DHF) to international attention because of incidents every year is increasing in some countries. DHF is spread through the bite of mosquitoes that carry the virus. The virus cannot spread from person to person through casual contact. People who have dengue fever should be protected from mosquito bites. If a mosquito bites an infected person, the mosquito becomes infected with the virus and can pass it to other people. WHO report show more than 40 years, dengue endemic countries have reported cases and deaths treated in the hospital reached 4,975,807 cases of dengue fever with cases of death of 68,977 (1.4%). DHF is a major problem in Southeast Asia, because over the period of 40 years there was 67,295 deaths from total deaths worldwide of 68,977. This means an average mortality of 1682 / year due to DHF. Currently an estimated 70-500 million people are infected with dengue virus every year in more than 100 countries around the world. The results predict that DHF will continue to spread especially in the tropics due to the effects of rainfall, temperature and urbanization rates. Using a cartographic approach, an estimated 390 million / year of infections occur because DHF and 96 million indicate clinical or sub-clinical severity. The disease is now endemic in more than 100 cities in Africa, America and Asia Pacific. Indonesia is one country with Incidence Rate (IR) DHF disease from year to year tend to fluctuate. Data show that the year 2013 incidence rate of dengue per 100,000 population in Indonesia is 41,25, year 2014 is 38,9, year 2015 equal to 49,5. DHF in Banyumas is still a serious health problem, because of the high incidence and mortality annually.

Year	Number of cases	CFR	Mortality
2012	199	2,01	4
2013	539	0,74	4
2014	209	0,91	4
2015	296	0,33	1
2016	115	8,69	10

Table 1 shows cases of fatality and mortality that increase from year to year. Treatment of DHF patients requires a large cost, therefore the longer the hospitalization, the greater the burden of the family for medical expenses, in addition to the burden of increasing due to the family can not work because waiting for patients.

## Gambar 2.6. Contoh Penyajian Data Tiga Variabel

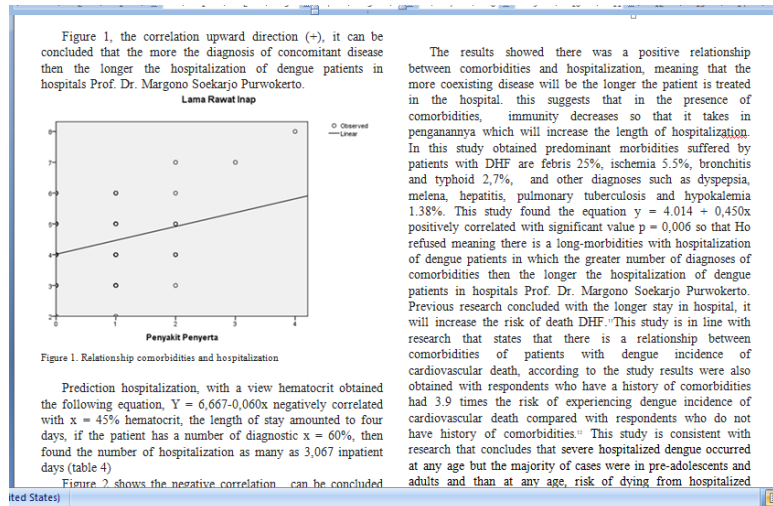
## 2. Grafik atau Diagram

yaitu gambar-gambar yang menunjukkan secara visual data berupa angka atau simbol-simbol yang biasanya dibuat berdasarkan data dari tabel yang telah dibuat. Grafik terlihat lebih menarik karena ada tambahan manipulasi warna.

Grafik ada beberapa jenis

1. Grafik garis (line chart) Adalah grafik berupa garis, diperoleh dari beberapa ruas garis yang menghubungkan titik-titik pada bidang bilangan. Pada grafik garis

digunakan dua garis yang saling berpotongan. Pada garis horizontal (sumbu-X) ditempatkan bilangan-bilangan yang sifatnya tetap, seperti tahun dan ukuran-ukuran. Pada garis tegak (sumbu-Y) ditempatkan bilangan-bilangan yang sifatnya berubah-ubah. Contoh dalam jurnal penelitian :



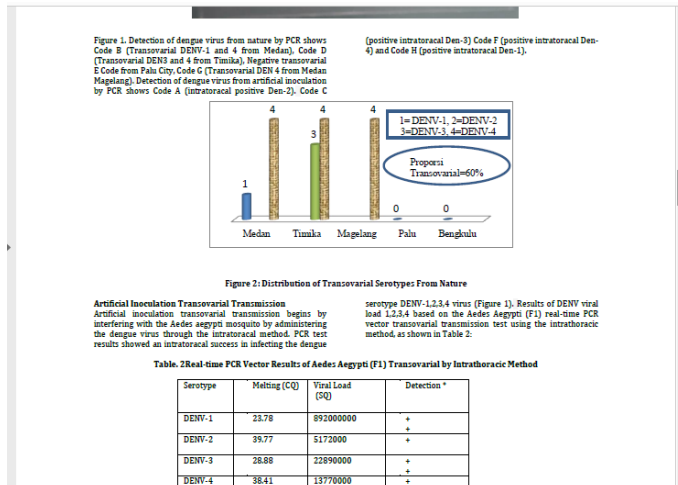
**Gambar 2.7. Contoh penyajian data dengan grafik**

## 2. Grafik Batangan (Bar chart)

Adalah grafik data berbentuk persegi panjang yang lebarnya sama dan dilengkapi dengan skala atau ukuran sesuai dengan data yang bersangkutan. Setiap batang tidak boleh saling menempel atau melekat antara satu dengan lainnya dan jarak antara setiap batang yang berdekatan harus sama.

Ada beberapa macam penyajian grafik batang :

Grafik batangan tunggal (single bar chart), hanya satu batangan untuk menggambarkan perkembangan (trend) dari suatu karakteristik. Grafik batangan berganda (multiple bar chart), terdiri dari beberapa garis untuk menggambarkan beberapa hal/kejadian sekaligus. Contoh dalam salah satu jurnal:



**Gambar 2.8. Penyajian Data Dengan Grafik Batang**

Komponen dalam penyajian data :

1. Nomor Tabel
2. Judul table/grafik
3. Isi table sesuai dengan data yang ada
4. Keterangan singkat mengenai table/grafik

Penyajian data untuk analisis univariat, digambarkan dalam nilai persentase, proporsi atau tendensi sentral (mean, median, modus). Persentase dan proporsi digunakan untuk data yang bersifat kategorik misalnya : tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkatan hipertensi, tingkatan gizi. Tendensi sentral digunakan untuk data yang bersifat numeric misalnya : tekanan darah, kadar HB, berat badan, umur. Penyajian data untuk analisis bivariat digambarkan adanya nilai hasil uji bivariat : seperti nilai :  $p$  value,  $X^2$ ,  $t$ , confidence interval (CI)

#### 4. Langkah-Langkah Praktikum

- a. Cari 3 jurnal internasional dan 2 jurnal nasional
- b. Identifikasi jenis penelitiannya, variabelnya dan cara pengambilan sampelnya
- c. Narasikan penyajian tabelnya, identifikasi penyajian univariat dan bivariat/multivariat

#### 5. Lembar Kerja

Jawab pertanyaan berikut ini :

- a. Apa perbedaan disain cross-sectional, kasus control dan kohort dalam penelitian observasional
- b. Apa perbedaan penyajian data univariat dan bivariat

## 6. Daftar Pustaka

- Ackerman, W. (1981). *Research methods for nurses*. Philadelphia: McGraw-Hill Book Co.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fox, D. J. (1982). *Fundamentals of research in nursing* (4<sup>th</sup> ed.). Norwalk: Appleton Century Crofts.
- Hicks C. M. (1990). *Research and statistics: A practical introduction for nurses*. New York: Prentice Hall.
- Murti, B ( 1996) *Prinsip dan Metode riset epidemiologi*, Gajah Mada University Press

**BAB III**  
**PRAKTIKUM DISAIN PENELITIAN KUALITATIF**  
**DAN MODEL PENYAJIAN DATANYA**

**1. Judul Materi**

Disain penelitian kualitatif dan penyajian datanya

**2. Tujuan Praktikum**

- a. Mahasiswa memahami jenis-jenis penelitian kualitatif
- b. Mahasiswa memahami model penyajian datanya

**3. Uraian Materi**

**A. Definisi Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif efektif digunakan untuk memperoleh informasi yang spesifik mengenai nilai, opini, perilaku dan konteks sosial menurut keterangan populasi.

**B. Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif**

Beberapa ciri penelitian kualitatif antara lain :

1. Fleksibel

Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan pernyataan yang spontan dan adaptasi antara peneliti dengan partisipan peneliti

2. Pertanyaan *open-ended*

Responden bebas memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri dan lebih kompleks dari sekedar jawaban ya atau tidak

3. Penyajian kualitatif

Data yang dihasilkan/disajikan berbentuk kata-kata, ungkapan, narasi yang dikemukakan oleh subyek peneliti

**C. Jenis-jenis desain penelitian kualitatif**

**1. Penelitian fenomenologi**

Penelitian ini berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan

orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Dalam penelitian fenomenologi, interaksi simbolik merupakan suatu tipe kerangka kerja penelitian utama yang harus diperhatikan oleh peneliti.

Adapun bentuk-bentuk kerangka kerja interaksi simbolik :

- a. Perspektif fenomenologis menyatakan bahwa interaksi simbolik berasumsi bahwa pengalaman manusia di mediasi oleh interpretasi atau penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi
- b. Di dalam perspektif fenomenologis obyek, manusia, situasi dan peristiwa-peristiwa tidak memiliki makna, selain makna yang diberikan oleh obyek, manusia dan peristiwa-peristiwa tersebut. Makna yang diberikan oleh informan penelitian bukan secara kebetulan, melainkan suatu esensial
- c. Interpretasi dilakukan melalui interaksi dengan orang lain dalam penafsiran suatu peristiwa yang terjadi
- d. Interpretasi merupakan interaksi simbolik dalam paradigma internal, sifat, kepribadian, kebutuhan dan budaya
- e. Teori bukan aturan, regulasi, norma, atau apapun yang krusial dalam memahami perilaku.

Contoh :

- Peneliti untuk mengungkapkan pelaku teroris di Indonesia
- Factor-faktor yang menyebabkan anak-anak remaja mengkonsumsi NARKOBA, Penelitian untuk menemukan metode yang paling efektif untuk anak yang berasal kalangan kelas bawah

## **2. Penelitian Historis**

Penelitian terhadap kejadian-kejadian pada masa lampau dengan menggunakan analisis logis atau sering di sebut sebagai pola penelitian kesejarahan. Cara mengumpulkan data bisa melalui data primer, orang-orang yang terlibat langsung dalam kejadian atau saksi kejadian. Contoh : Penelitian tentang bagaimana manajemen pembuatan kurikulum berbasis kompetensi sehingga tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

## **3. Studi Kasus (*Case Study*)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang

suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Contoh: Penelitian untuk mengetahui kelemahan dan kebaikan proses belajar mengajar, metode mengajar, media belajar yang digunakan lembaga pendidikan selama ini.

#### **4. Penelitian Etnografi (Budaya)**

Penelitian etnografi merupakan metode penelitian yang banyak dilakukan dalam bidang antropologi terutama yang berhubungan dengan setting budaya.

#### **5. Penelitian *grounded theory***

Merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, dimana meneliti satu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan atau interaksi mengenai suatu topik pada level konseptual yang luas. Penelitian *grounded theory* bertujuan menghasilkan teori grounded berdasarkan data empiris lapangan, tugas seorang peneliti adalah memahami apa yang terjadi di lapangan, atas dasar situasi dan kondisi tersebut subyek mempunyai peranan penting, sedangkan peneliti melakukan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan wawancara

#### **6. Penelitian Tindakan (*action research*)**

Penelitian tindakan merupakan refleksi antara teori dengan praktek sehingga penelitian tindakan dapat diartikan sebagai aplikasi dari hasil peneliti. Adapun proses penelitian tindakan dimulai dari perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi dan seterusnya sampai kepada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

#### **7. *Library research***

Penelitian kualitatif dimana penelitian focus pada kajian-kajian kepustakaan.

#### **8. Langkah-langkah penelitian kualitatif**

##### **a. Latar belakang masalah**

Latar belakang merupakan alasan/sebab-sebab suatu masalah menarik untuk diangkat menjadi topik penelitian. Alasan mengapa penelitian perlu dilakukan antara lain :arti penting topik pembicaraan, artinya memberikan manfaat dan peranan yang penting dalam hubungannya dengan pengetahuan dan kehidupan. Untuk itu dalam latar belakang perlu dicantumkan:

- 1) Insiden penyakit yang diteliti pada topic penelitian dalam beberapa tahun terakhir
- 2) Efek/dampak/komplikasi yang ditimbulkan, misal penurunan intelektual, penurunan produktifitas, kecacatan dan kematian
- 3) Terapi yang ada belum optimal sehingga perlu terobosan baru
- 4) Pengobatan yang mahal
- 5) Alasan pemilihan lokasi

**b. Perumusan Masalah**

Adalah suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik fenomena mandiri maupun fenomena yang saling terkait. Fungsi perumusan masalah yang lain adalah mempermudah peneliti dalam menentukan siapa yang menjadi populasi dan sampel penelitian. Beberapa criteria rumusan masalah :

- 1) Berwujud kalimat tanya atau yang bersifat kalimat interogatif, baik pertanyaan yang memerlukan jawaban deskriptif maupun interogatif
- 2) Bermanfaat atau berhubungan dengan pemecahan masalah secara jelas.
- 3) Dirumuskan dalam konteks kebijakan pragmatis yang sedang actual, sehingga pemecahannya menawarkan implikasi kebijakan yang relevan juga

**c. Tujuan Penelitian**

Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana sesuatu hal terjadi. Aplikasinya antara lain:

- 1) Mengeksplorasi masalah kesehatan yang tidak banyak diketahui sebelumnya
- 2) Mengidentifikasi persepsi local mengenai kesehatan dan prioritas pembangunan
- 3) mengembangkan kegiatan dan materi komunikasi, informasi dan edukasi yang sesuai
- 4) Membantu interpretasi hasil penelitian kualitatif

Macam pertanyaan penelitian kualitatif berdasarkan tujuan :

No	Tujuan	Pertanyaan Penelitian Kualitatif
1	Mengidentifikasi	Fenomena apakah ini Apa nama fenomena tersebut
2	Mendeskripsikan	Apa dimensi fenomena tersebut Variasi-variasi apa yang terjaga Apa yang penting dalam fenomena tersebut
3	Mengeksplorasi	Bagaimana karakteristik keseluruhan fenomena tersebut Apa yang sesungguhnya terjadi Bagaimana konteks terjadinya atau dialaminya fenomena tersebut
4	Menjelaskan/Eksplanasi	Fenomena tersebut terjadi pada situasi-situasi apa Mengapa fenomena tersebut ada Apa makna fenomena tersebut Bagaimana terjadinya fenomena tersebut

**Contoh :**

Tujuan Umum : Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang pengalaman perempuan yang mengalami kegagalan dalam pengobatan infertilitas.

Tujuan Khusus :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik dari partisipan
- 2) Mengidentifikasi gambaran tentang berbagai persepsi perempuan terhadap pengobatan infertilitas yang belum berhasil
- 3) Mengidentifikasi proses berduka perempuan yang belum berhasil dalam terapi infertilitas
- 4) Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan perempuan yang belum berhasil dalam pengobatan infertilitas
- 5) Mengidentifikasi berbagai dukungan yang diterima oleh perempuan yang belum berhasil dalam pengobatan infertilitas

Tujuan penelitian kualitatif biasanya menggunakan struktur sebagai berikut:  
Tujuan penelitian ini adalah untuk..... (memahami, mendeskripsikan, mengembangkan, mengeksplorasi. Konsep atau tema yang diteliti pada..... (unit analisis, individu, kelompok, masyarakat). Menggunakan rancangan..... (kualitatif atau kuantitatif).

**d. Rancangan Penelitian Kualitatif**

**1. Disain**

Dalam penelitian kualitatif disain/pendekatan yang digunakan adalah interpretive yang bertujuan menjelaskan suatu proses antara lain (etnografi, grounded theory, fenomenologi dan pendekatan historis) atau critical yang bertujuan membawa perubahan dari ketidakadilan seperti (action research, feminisme dan postmodernisme)

**2. Informan (partisipan)**

Dalam penelitian kualitatif pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan partisipan dengan menentukan terlebih dahulu criteria yang akan dimasukkan ke dalam penelitian. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kedalaman proses sehingga pada penelitian ini hanya melibatkan jumlah partisipan yang sedikit (7-10 orang)

**3. Setting/tempat dan waktu penelitian**

Tempat dan waktu penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pemilihan setting penelitian harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga tempat yang ditentukan harus benar-benar menggambarkan kondisi informan sesungguhnya. Setting penelitian adalah tempat interaksi informan dengan lingkungannya yang akan membangun pengalamannya.

**4. Cara pengumpulan data**

**a) Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yaitu suatu proses untuk memperoleh keterangan, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan

terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara Mendalam Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pendapat, persepsi, penerimaan, atau kepercayaan masyarakat terhadap program pelayanan yang telah ada (evaluasi) atau program pelayanan kesehatan yang akan dijalankan. Pada prinsipnya, kegiatan wawancara mendalam di bagi dalam tiga tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis atau tahap penarikan kesimpulan.

### **Persiapan**

1. Tentukan kriteria sasaran yang akan diwawancarai
2. Susun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai pegangan
3. Tentukan pewawancara
4. Tentukan tempat dan waktu wawancara
5. Cari sasaran sesuai kriteria

### **Pelaksanaan**

1. Adakan perjanjian dengan responden tentang waktu yang tepat
2. Ciptakan suasana pelaksanaan yang tenang dan aman
3. Awali dengan memperkenalkan diri dan ciptakan suasana *rapport* dengan melakukan pemanasan
4. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara dan jelaskan juga bahwa semua keterangan yang diberikan sangat bermanfaat
5. Mintalah pada responden untuk memberikan penjelasan yang jujur dan seluas-luasnya, ataupun menceritakan pendapat atau kejadian yang pernah dialami dan lain-lain
6. Untuk mengurangi ketegangan pada awal wawancara, ajukan pertanyaan yang mudah dijawab berdasarkan minat responden, baru ketopik yang sebenarnya

### **Analisis dan Kesimpulan**

1. Analisis dilakukan secara kualitatif
2. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak bias

3. Penulisan laporan hasil wawancara

### **Keterbatasan**

1. Wawancara mendalam hanya dapat dilakukan pada responden tidak banyak (20-30)
2. Membutuhkan keahlian khusus untuk melakukan wawancara mendalam
3. Pewawancara harus memahami benar topik bahasan
4. Membutuhkan waktu yang relatif lama
5. Kesimpulan bersifat subyektif

Beberapa tips pada saat wawancara : mulai dengan pertanyaan yang mudah, jangan menanyakan informasi pribadi, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif. Dalam wawancara peneliti dapat melakukan 2 kategori yaitu autoanamnesa (wawancara dengan responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden)

### **1. Observasi**

Beberapa informasi pada saat observasi al : tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan dll. Adapun macamnya ada 3 :

- a. Observasi partisipasi, dimana observer/peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden
- b. Observasi tidak bersruktur, yaitu observasi tanpa menggunakan guide observasi
- c. Observasi kelompok, yaitu yang dilakukan secara berkelompok terhadap beberapa obyek sekaligus

### **2. Dokumen**

Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi

### **3. Focus group discussion (FGD)**

Teknik untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*). Diskusi kelompok terarah merupakan diskusi yang dilakukan terhadap 6-12 orang responden, dilakukan terutama

untuk mengatasi keterbatasan tenaga pewawancara pada wawancara mendalam. Pada prinsipnya sama seperti wawancara mendalam, terdiri dari 3 tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis atau tahap penarikan kesimpulan.

### **Persiapan**

1. Menentukan tujuan dan penyusunan pedoman diskusi sesuai dengan pokok bahasan
2. Menentukan kriteria peserta diskusi
3. Menentukan jumlah peserta dalam satu kelompok dan banyaknya kelompok yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian
4. Mencari kelompok diskusi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap kelompok diskusi diusahakan homogen dalam hal jenis kelamin, pendidikan, sosial ekonomi agar tidak terjadi perbedaan pendapat yang sangat mencolok
5. Menentukan fasilitator yang akan memimpin diskusi, fasilitator harus memahami masalah yang akan didiskusikan serta dapat menjalin hubungan baik dengan peserta dan diupayakan berjenis kelamin sama, walaupun syarat yang terakhir ini tidak mutlak
6. Mempersiapkan pentranskripsi dan fasilitas lain, seperti lokasi diskusi, tape recorder dan dokumentasi, serta uang transport bagi peserta
7. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan
8. Mengadakan perjanjian dengan peserta tentang tempat dan waktu pelaksanaan diskusi dimulai

### **Pelaksanaan**

1. Mula-mula fasilitator dan timnya memperkenalkan diri pada peserta diskusi dan menjelaskan tujuan diskusi serta dimohon agar setiap peserta berperan aktif. Selain itu, diberitahukan pula bahwa setiap jawaban atau penjelasan peserta sangat penting artinya dan semua jawaban tidak ada yang salah

2. Fasilitator membimbing diskusi ke arah permasalahan yang menjadi pokok bahasan, fasilitator tidak menggurui, tetapi memberikan kebebasan peserta dalam mengemukakan pendapatnya
3. Selama diskusi fasilitator tidak mengemukakan pendapatnya, bila dimohon sama peserta hendaknya mengatakan pendapatnya akan disampaikan nanti
4. Bila dalam kelompok terdapat peserta yang mendominasi dan kurang memberi kesempatan pada peserta lain, hendaknya dinasehati dengan bijak agar tidak menarik diri dan tidak bersedia memberikan pendapatnya.
5. Semua pembicaraan dalam diskusi dicatat dan direkam sebagai bahan yang akan digunakan dalam analisis dan penulisan laporan
6. Setelah diskusi selesai ucapkan terima kasih atas partisipasi peserta diskusi

### **Analisis dan Kesimpulan**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan semua pembicaraan serta komentar peserta tidak diinterpretasi, tetapi ditulis apa adanya walaupun dalam bahasa daerah setempat, misalnya “ *kulo sih males berobat teng grio sakit niko, soalipun awis sanget*” . Apa yang dikatakan oleh peserta diskusi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan. Analisis dan penulisan laporan harus dilakukan oleh fasilitator. Pendapat lain mengatakan analisis dilakukan beberapa orang kemudian hasilnya dicocokkan, bila terjadi perbedaan, hasilnya diambil keputusan secara bersama-sama dari orang-orang tersebut.

### **Keuntungan**

1. Dapat dilakukan pada sasaran yang lebih banyak dibanding wawancara mendalam
2. Memperoleh informasi yang mendalam tentang perilaku tiap individu

3. Memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pendapat, sikap dan penerimaan masyarakat terhadap program pelayanan kesehatan. Misalnya program KB non hormonal
4. Memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara kuantitatif
5. Menghemat waktu dan biaya
6. Hasil FGD dapat digunakan bersama-sama atau sebagai data yang melengkapi data kuantitatif

#### **Kerugian**

1. Kurangnya tenaga fasilitator yang ahli
2. Hasilnya tidak dapat dikuantifikasi dan bersifat subyektif berdasarkan persepsi fasilitator hingga seringkali kurang meyakinkan, sebaiknya fasilitator adalah peneliti

#### **4. Langkah-Langkah Praktikum**

##### **Penelitian Kualitatif :**

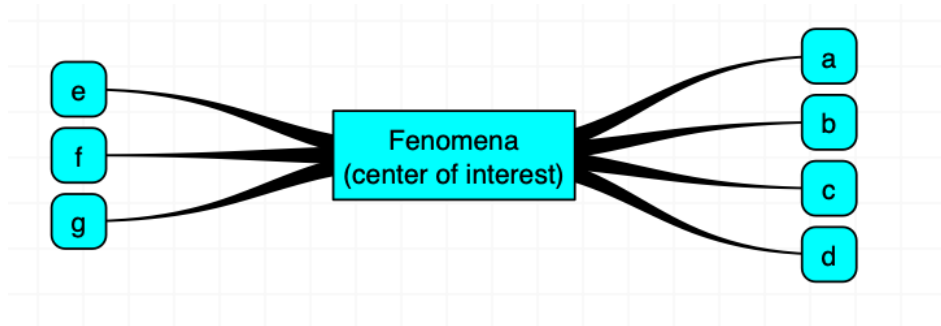
- a. Tentukan satu fenomena social disekitar anda
- b. Fenomena yang dimaksud yang berhubungan dengan kesehatan dana atau keperawatan
- c. Buatlah *mind map diagram* dengan fenomena sebagai *center of interest*
- d. Uraian dalam *mind map diagram* adalah factor yang terkait baik langsung maupun tidak langsung
- e. Tentukan satu atau lebih factor disekitar fenomena (*center of interest*), susun rumusan masalah (*research question*)
- f. Lanjutkan dengan tujuan penelitian
- g. Tentukan pendekatan riset kualitatif yang sesuai: a) Fenomenologi, b) Etnografi, c) Studikasus, d) Historis, e) Teoridasar

##### **Penyajian data penelitian kualitatif**

- a. Buatlah panduan sebuah wawancara mendalam sesuai dengan fenonema diatas
- b. Lakukan wawancara pada 3 partisipan rekam dalam format audio
- c. Ubah file audio menjaditranskrip (MS Word)
- d. Koding data dengan menorganizingdan reduksi
- e. Tampilkan tema

## 5. Lembar Kerja

Fenomena *mid map* dan faktor yang berhubungan (a, b, c, d, e, f)



Contoh transkrip wawancara

Transkrip Wawancara	Open Coding
El : kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara ? Desy : aku anak ke-5 bungsu. El : kakak-kakakmu ada yang udah nikah ? Desy : udah nikah semua, jadi aku di rumah cuma bertiga sama bapak dan ibu.	Desy anak paling dimanja di rumahnya.
El : berasa jadi anak tunggal dong ? dimanja. Desy : engga juga, malah aku kalau di rumah itu biasa aja, ga manja. Aku juga tetep mengerjakan pekerjaan rumah (menyapu, menyetrika, masak nasi, dll), tapi cuma pas libur kuliah aja, kalau ada kuliah kan ga sempet.	Desy paling dimanja, tapi tidak manja.
El : ada hobi pergi jalan-jalan kemana gitu ga sama ortu ? Desy : engga ada, paling ya nonton bola bareng bapak di tv. El : hla ibumu ? Desy : ibu ikut-ikut nonton juga, tapi ga ngerti apa-apa tentang bola, jadi cuma diem.	Kalau tentang bola, ibunya selalu merasa terasingkan.
El : kenapa kamu kalo mau nyeberang jalan lewat jalan kecil sama jembatan, atau pergi ke kamar mandi selain di rumah itu selalu minta ditemenin sama orang ? Desy : takut, ga berani sendiri. El : kalau ga ada orang ? Desy : ya pokoknya harus ada, biasanya aku narik siapa aja yang ada di situ buat nemenin aku.	Selalu maksa semua orang untuk menemani apapun yang akan dilakukannya.

## 6. Daftar Pustaka

- Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018, Metodologi penelitian kualitatif, (Jejak Publisher)
- Creswell, John, and Vicki L. Plano Clark, 2018k “Designing and Conducting Mixed Method Research”, SAGE Publication
- Mason, Jennifer, 2002, “Qualitative Researching”, SAGE Publication
- Poggenpoel, Marie: Myburgh, Van der Linde, 2001, Qualitative Research Strategy as Prerequisite for Qualitative Strategies

**BAB IV**  
**PRAKTIKUM MENGHITUNG BESAR SAMPEL**  
**UNTUK BERBAGAI DISAIN PENELITIAN**

**1. Judul Materi**

Menghitung besar sampel untuk berbagai disain penelitian

**2. Tujuan Praktikum**

Tujuan Umum:

Diharapkan para mahasiswa menguasai konsep metode pengambilan (bagaimana cara memperoleh) sampel dan perhitungan besar sampel, kemudian trampil membuat rancangan sampel suatu penelitian (menentukan metode dan menghitung besar sampel minimal yang dibutuhkan).

Tujuan Khusus:

- a. Mampu menjelaskan kembali konsep rancangan sampel, yang meliputi metode dan perhitungan besar sampel.
- b. Mampu menjelaskan kembali metode-metode pengambilan sampel.
- c. Mampu menjelaskan kembali konsep dalam menghitung besar sampel.
- d. Trampil membuat rancangan sampel suatu penelitian
- e. Memahami teknik analisis uji statistik yang cocok, sesuai dengan disain sampelnya.

**3. Uraian Materi**

Suatu penelitian seringkali membutuhkan obyek penelitian dalam bentuk manusia, hewan ataupun tumbuhan dan lainnya. Obyek tersebut dapat diteliti seluruhnya atau sebagian saja dari seluruh obyek tersebut. Walaupun peneliti mengambil sebagian dari keseluruhan obyek tersebut namun dapat mewakili atau mencakup seluruh obyek yang diteliti. Seringkali dalam kegiatan penelitian seorang peneliti dihadapkan pada sebuah permasalahan tentang populasi dan sampel. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti untuk melakukan pengambilan sampel diantaranya :

- a. Populasi tidak terbatas, sumberdaya terbatas (menghemat tenaga, dana, waktu)
- b. Tidak mungkin diteliti semua (waktu dan ruang)
- c. Adanya penelitian yang destruktif
- d. Tidak perlu semua diteliti, ada metode sampling(meningkatkan akurasi)

Adapun Metode sampling yang baik memiliki batasan-batasan berikut :

- a. Menjamin sampel menggambarkan populasinya
- b. Menjamin sampel mempunyai akurasi yang terukur
- c. Menjamin sampling dapat dilaksanakan dengan efisien

### **Populasi**

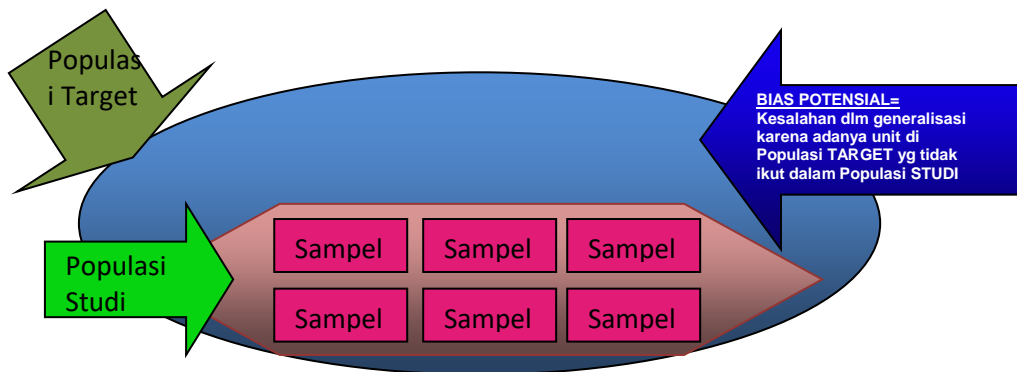
Populasi adalah kumpulan individu dimana hasil suatu penelitian akan dilakukan generalisasi (ariawan, 1998), sedangkan menurut Notoatmodjo(2005) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Adapun anggota populasi pada pengukuran dilakukan disebut sebagai unit elementer atau elementer dari populasi. Misalnya populasi ibu hamil di Kabupaten Banyumas. Keterwakilan populasi oleh sampel dalam penelitian merupakan syarat penting untuk suatu generalisasi atau inferensi. Pada dasarnya semakin homogen nilai variabel yang diteliti, semakin kecil sampel yang dibutuhkan, sebaliknya semakin heterogen nilai variabel yang diteliti, semakin besar sampel yang dibutuhkan. Di samping keterwakilan populasi (kerepresentatifan), hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besar sampel adalah kebutuhan analisis. Beberapa analisis atau uji statistik memerlukan persyaratan besar sampel minimal tertentu dalam penggunaannya. Dalam makalah ini akan dibahas penentuan besar sampel dengan tujuan dapat mewakili populasi. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menentukan besar dan metode penarikan sampel yaitu :

- a. Populasi target  
*Kumpulan dari satuan/unit yang ingin dibuat inferensi atau generalisasi hasil penelitian*
- b. Populasi studi  
*Kumpulan dari satuan/unit ( $N$ ) di mana peneliti akan memilih sampel*
- c. Kerangka sampel/*Sampling frame*  
*Daftar satuan/unit/anggota populasi yang berisi identitas: (Nomor, Nama, & Alamat)*
- d. Sampel

*Kumpulan dari satuan/unit yang kita ambil dari populasi studi di mana pengukuran dilakukan (n)*

e. Unit analisis

*Bagian dari sampel dimana kita akan melakukan analisis (misalnya kepala rumah tangga, atau ibu hamil, balita, WUS, & lansia)*



Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penghitungan besar sampel adalah :

- a. Jenis dan rancangan penelitian
- b. Tujuan penelitian/analisis
- c. Jumlah populasi atau sampel
- d. Karakteristik populasi/cara pengambilan sampel (teknik sampling)
- e. Jenis (skala pengukuran) data (variabel dependen)

Pada kondisi yang berbeda, cara penentuan besar sampel juga berbeda. Berdasarkan jenisnya, dibedakan penelitian observasional atau eksperimen. Berdasarkan tujuan penelitian atau analisisnya, dibedakan diskriptif atau inferensial (estimasi atau pengujian hipotesis). Berdasarkan jumlah populasi atau sampelnya, dibedakan satu populasi/sampel atau lebih dari satu populasi/sampel. Hal ini berhubungan dengan karakteristik populasi atau cara pengambilan sampel (*sampling*) yang dibedakan random atau non random sampling. Random sampling dibedakan *simple random*, *systematic random*, *stratified random*, *cluster random* atau *multistage random sampling*. Berdasarkan jenis data atau variabel yang dianalisis, dibedakan data proporsi

atau kontinyu. Hal-hal di atas sangat menentukan cara penghitungan besar sampel.

#### Tahapan Rancangan Sampel

1. Tentukan tujuan penelitian
2. Definisikan populasi target
3. Identifikasi kerangka sampel
4. Pilih metode sampel yang sesuai
5. Hitung besar sampel
6. Memilih sampel dan mengumpulkan data

#### Konsep Rancangan Sampel

Dalam menentukan sampel baik besar maupun teknik pengambilan sampel perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Valid/Akurat → parameter populasi

Bergantung pada cara pengambilan sampel dan kerangka sampel

2. Presisi → simpangan dari nilai populasi

Bergantung pada beda sampel. Besar sampel tergantung pada:

1. Jenis penelitian

Eksplorasi awal, penelitian dengan satu sampel mungkin cukup

Generalisasi, Agar penelitian yang dilakukan representative

2. Skala-ukur variabel dependen

Nominal/ordinal (Kategorik) untuk Data Proporsi

Interval/ratio (Numerik) untuk mendapatkan nilai Mean dan Standar Deviasi

3. Ketepatan perkiraan yang diinginkan (presisi)

Semakin tinggi presisi maka akan berakibat jumlah sample semakin besar atau banyak

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka ada 2 macam yaitu :

Estimasi

Uji Hipotesis

5. Interval kepercayaan dan Kekuatan Uji

6. Teknik pengambilan sampel (Simple Random Sampling atau Non-Simple Random Sampling)

### Perhitungan Besar Sampel

1. Sampel hanya bisa dihitung jika ada informasi awal tentang hal yang diteliti dan populasinya
2. Secara umum perhitungan besar sampel dapat dibagi menurut tujuan penelitian:
  - a. Estimasi parameter populasi
  - b. Uji Hipotesis
3. Kesalahan yang sering terjadi: selalu menganggap penelitian sebagai estimasi parameter padahal sebenarnya uji hipotesis

### Estimasi Proporsi Presisi Mutlak

Dalam melakukan penelitian kerap kali seorang peneliti ingin mengetahui proporsi suatu kejadian, misal cakupan ASI di Kabupaten Banyumas, prevalensi penyakit jantung di Kabupaten Purbalingga. Adapun rumus sampelnya adalah :

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)}{d^2}$$

di mana  $n$  = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$  = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

$P$  = harga proporsi di populasi

$d$  = presisi atau kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir

Contoh kasus :

Kepala Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas ingin mengetahui cakupan imunisasi campak. Data pada survey penyakit di Jawa Tengah diperoleh data penyakit campak sebesar 35%. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika kepala Puskesmas menginginkan presisi mutlak sebesar 10% dan derajat kepercayaan 95%?

Jawab :

Diketahui  $p=0,35$ ,  $d=0,10$   $Z_{1-\alpha/2}=1,96$ , maka didapatkan jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{(1,96)^2(0,35)(1-0,35)}{(0,10)^2}$$

$$n = 87,39$$

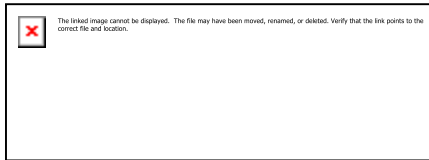
Sampel yang dibutuhkan sebanyak **87,39** orang. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi 88 orang.

Kepala Puskesmas membutuhkan 88 orang sebagai sampel agar 95% percaya dalam melakukan estimasi imunisasi campak.

### Sampel Untuk Penelitian Survei

#### Estimasi Proporsi pada Sampel Acak Sederhana Presisi Mutlak

Jika populasi finit, maka rumus besar sampel adalah :



di mana  $n$  = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$  = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

$P$  = harga proporsi di populasi

$d$  = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir atau presisi

$N$  = besar populasi

#### Contoh soal :

Suatu penelitian di sebuah instansi dilakukan terhadap 100 orang pegawai dan diperoleh hasil 50 menderita hiperkolesterol. Seluruh pegawai berjumlah 1500 orang. Berapa besar sampel yang dibutuhkan untuk mengetahui prevalensi hiperkolesterol pada pegawai di instansi tersebut dengan simpangan maksimum terhadap prevalensi yang sesungguhnya adalah 10% dengan derajat kepercayaan 95% ?

#### Jawab :

Diketahui

Diketahui  $p=50/100 =0,5$   $d=0,10$   $Z_{1-\alpha/2}=1,96$   $N=1500$ , maka didapatkan jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{1500(1,96)^2 0,5 (1-0,5)}{(1500-1) (0,10)^2 + (1,96)^2 0,5 (1-0,5)} = 90,31$$

Sampel yang dibutuhkan sebanyak 90,31 orang pegawai. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi **91** orang pegawai. Peneliti membutuhkan **91** orang pegawai sebagai sampel agar 95% percaya dalam melakukan estimasi kadar kolesterol pada pegawai..

#### Estimasi Rata-rata Presisi Mutlak

Dalam penelitian untuk mengukur variabel yang bersifat kontinyu maka digunakan estimasi rata-rata. Misalkan penelitian untuk mengetahui kadar kolesterol pada orang dewasa.

Rumus Estimasi Rata-rata Presisi Mutlak

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 \sigma^2}{d^2}$$

di mana  $n$  = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$  = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

$\sigma$  = Varians di populasi

$d$  = presisi atau kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir

Contoh kasus :

Seorang peneliti ingin mengetahui kadar kolesterol orang dewasa di Kabupaten Cilacap. Dari penelitian di Kabupaten Banyumas, diketahui standar deviasi kadar kolesterol orang dewasa 60 mg/dL. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika peneliti ingin menginginkan derajat kepercayaan 95% dan besar simpangan baku maksimum dari rata-rata kadar kolesterol adalah 10 mg/dL?

Jawab

Diketahui  $\sigma = 60$   $d = 10$   $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$ , maka didapatkan jumlah sampel sebesar :

$$n = \frac{1,96^2 60^2}{10^2}$$

$$n = 138,29$$

Sampel yang dibutuhkan sebanyak **138,29** orang dewasa. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi **139** orang dewasa. Peneliti membutuhkan **139** orang dewasa sebagai sampel agar 95% percaya dalam melakukan estimasi kadar kolesterol pada orang dewasa.

### Estimasi Beda Rata-rata pada 2 Kelompok Independen

Rumus :

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 2\sigma^2}{d^2}$$

di mana  $n$  = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$  = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

$\sigma$  = Varians di populasi

$d$  = presisi atau kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir

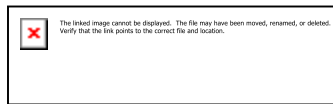
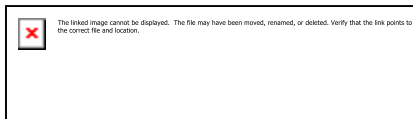
**Contoh soal:**

Seorang peneliti ingin mengetahui efek penurunan kadar kolesterol orang dewasa dengan obat X dan Z. Dari penelitian pendahuluan, diketahui dalam 1 bulan pengobatan

obat X rata-rata menurunkan kadar kolesterol sebesar 50 mg/dL dengan standar deviasi kadar kolesterol orang dewasa 15 mg/dL. Sedangkan obat Z rata-rata menurunkan kadar kolesterol sebesar 40 mg/dL dengan standar deviasi kadar kolesterol orang dewasa 10 mg/dL. Pada penelitian awal tersebut, peneliti hanya menggunakan 10 pasien pada masing-masing kelompok. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika peneliti ingin menginginkan ada perbedaan rata-rata penurunan kadar kolesterol antara pasien yang memperoleh obat X dan obat Z dengan derajat kepercayaan 95% dan besar simpangan baku maksimum dari rata-rata kadar kolesterol adalah 10 mg/dL?

Jawab :

Diketahui  $n_1=10$   $s_1=15$   $n_2=10$   $s_2=10$   $d=10$   $Z_{1-\alpha/2}=1,96$  maka diperoleh jumlah sampel sebesar :



$$s_p = 36,1$$

Jadi

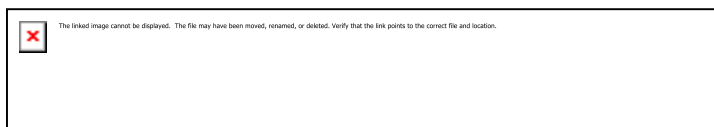
$$n = \frac{1,96^2 2(36,1)^2}{10^2}$$

$$n = 50,06$$

Jadi dibutuhkan 51 pasien untuk masing-masing kelompok pengobatan (untuk obat X sebanyak 51 dan obat Z sebanyak 51 pasien)

### Uji Hipotesis Beda Proporsi 2 ekor/sisi (Two tail)

Rumus



di mana  $n$  = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$  = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

P = harga proporsi di populasi

d = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir atau presisi



= kekuatan uji (power of test)



= rata-rata 2 proporsi  $(P1+P2/2)$

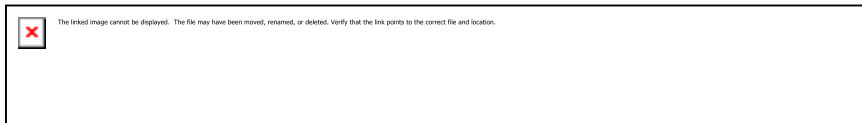
### Contoh soal :

Suatu penelitian awal mendapatkan hasil bahwa narkoba suntik diduga menjadi factor pencetus pada penderita HIV/AIDS. Pada penelitian tersebut, dari 50 penderita HIV/AIDS positif dengan narkoba suntik, 20 orang meninggal dalam 6 bulan. Sedangkan pada 50 penderita HIV/AIDS tanpa narkoba suntik, 10 orang meninggal dalam 6 bulan. Peneliti ingin mengetahui perbedaan proporsi kematian penderita HIV/AIDS antara yang menggunakan narkoba suntik dan tanpa narkoba suntik. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika peneliti menginginkan derajat kemaknaan 5% dan kekuatan uji 80% ?

Jawab :

Diketahui  $P1 = 0,40$   $P2 = 0,20 \rightarrow 0,3$

dengan uji sisi. maka didapatkan jumlah sampel sebesar :



33,6

Sampel yang dibutuhkan sebanyak 34 penderita HIV/AIDS dengan narkoba suntik dan 34 penderita HIV/AIDS dengan narkoba suntik.

### 4. Langkah-Langkah Praktikum

- a. Tentukan jumlah populasi
- b. Hitung sampel dari populasi tersebut dengan berbagai macam rumus besar sampel
- c. Presentasikan

### 5. Lembar Kerja

NO	SOAL	JAWABAN
1	Kepala Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas ingin mengetahui cakupan imunisasi campak. Data pada survey penyakit di Jawa	

	Tengah diperoleh data penyakit campak sebesar 45%. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika kepala Puskesmas menginginkan presisi mutlak sebesar 5% dan derajat kepercayaan 95%?	
2	Suatu penelitian di sebuah instansi dilakukan terhadap 500 orang pegawai dan diperoleh hasil 150 menderita hiperkolesterol. Seluruh pegawai berjumlah 1500 orang. Berapa besar sampel yang dibutuhkan untuk mengetahui prevalensi hiperkolesterol pada pegawai di instansi tersebut dengan simpangan maksimum terhadap prevalensi yang sesungguhnya adalah 10% dengan derajat kepercayaan 95%?	
3	Seorang peneliti ingin mengetahui kadar kolesterol orang dewasa di Kabupaten Banyumas. Dari penelitian di Kabupaten Banyumas, diketahui standar deviasi kadar kolesterol orang dewasa 70 mg/dL. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika peneliti ingin menginginkan derajat kepercayaan 95% dan besar simpangan baku maksimum dari rata-rata kadar kolesterol adalah 15 mg/dL?	
4	Seorang peneliti ingin mengetahui efek penurunan kadar kolesterol orang dewasa dengan obat "A" dan obat "B". Dari penelitian pendahuluan, diketahui dalam 1 bulan pengobatan obat "A" rata-rata menurunkan kadar kolesterol sebesar 70 mg/dL dengan standar deviasi kadar kolesterol orang dewasa 25 mg/dL. Sedangkan obat "B" rata-rata menurunkan kadar kolesterol sebesar 50 mg/dL dengan standar deviasi kadar kolesterol orang dewasa 15 mg/dL.	

	<p>Pada penelitian awal tersebut, peneliti hanya menggunakan 15 pasien pada masing-masing kelompok. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika peneliti ingin menginginkan ada perbedaan rata-rata penurunan kadar kolesterol antara pasien yang memperoleh obat “A” dan obat “B” dengan derajat kepercayaan 95% dan besar simpangan baku maksimum dari rata-rata kadar kolesterol adalah 10 mg/dL?</p>	
	<p>Suatu penelitian awal mendapatkan hasil bahwa narkoba suntik diduga menjadi faktor pencetus pada penderita HIV/AIDS. Pada penelitian tersebut, dari 150 penderita HIV/AIDS positif dengan narkoba suntik, 30 orang meninggal dalam 6 bulan. Sedangkan pada 150 penderita HIV/AIDS tanpa narkoba suntik, 20 orang meninggal dalam 6 bulan. Peneliti ingin mengetahui perbedaan proporsi kematian penderita HIV/AIDS antara yang menggunakan narkoba suntik dan tanpa narkoba suntik. Berapa jumlah sampel yang dibutuhkan jika peneliti menginginkan derajat kemaknaan 5% dan kekuatan uji 80% ?</p>	

## 6. Daftar Pustaka:

- Ariawan I, (1998) *Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan*, Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- CDC, FHI, WHO (1991) *An Epidemiologic Approach to Reproductive Health*. Editors : PA Wingo, JE Higgins, GL Rubin, SC Zahniser. CDC-Atlanta, FHI-North Carolina, WHO-Geneva.
- Cochran WG, (1977) *Sampling Techniques*. John Wiley & Sons, Inc.
- Fleiss JL, (1981) *Statistical Methods for Rates and Proportions*. Second Edition. John Wiley & Sons.

- Hanafiah KA, (2003)*Rancangan Percobaan, Teori & Aplikasi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lemeshow S, DW Hosmer Jr, J Klar, SK Lwanga, (1990)*Adequacy of Sample Size in Health Studies*. WHO. John Wiley & Sons.
- Notoatmodjo S, (2002)*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Pratiknya AW, (2001)*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sastroasmoro S, S Ismael,(1995)*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Penerbit PT Binarupa Aksara, Jakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, LT Sunaryanto, DS Oetomo, (2003) *Teknik Sampling*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supranto J, (2000)*Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

**BAB V**  
**PRAKTIKUM PENYUSUNAN KERANGKA KONSEP**

**1. Judul Materi**

Penyusunan kerangka konsep

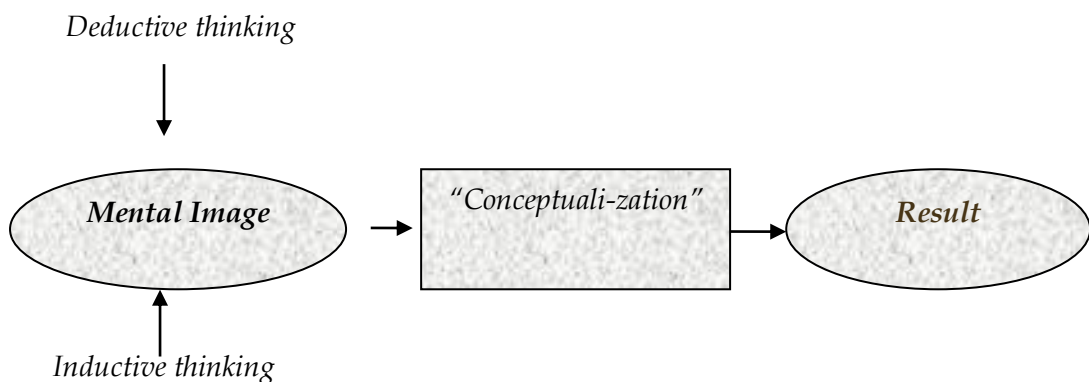
**2. Tujuan Praktikum**

Mahasiswa mampu membuat kerangka konsep penelitian

**3. Uraian Materi**

Kerangka konseptual merupakan komponen yang umumnya harus ada dalam proposal penelitian. Kerangka konseptual memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Di dalam menentukan jenis data yang diperlukan bergantung sifat fenomena dan kompleksitas fenomena yang akan dijelaskan dalam kerangka konseptual.

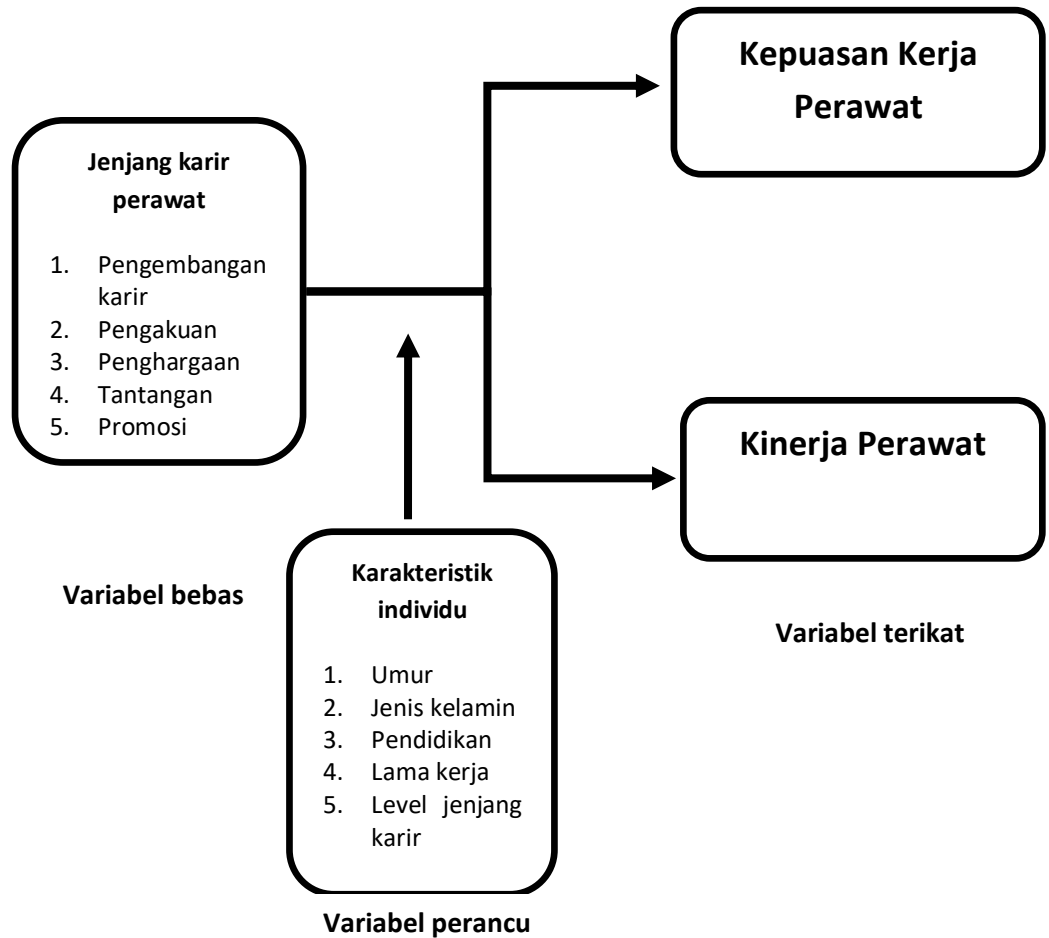
Kerangka konseptual adalah hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.



**Gambar 5.1 : Alur Penyusunan Kerangka Konsep**

Pembuatan kerangka pikir atau kerangka konseptual untuk pendidikan sarjana, mengacu pada suatu konsep yang telah ada (cukup satu). Variabel yang membentuk kerangka konsep disesuaikan dengan variabel yang relevan dengan permasalahan yang ada (tujuan penelitian). Jadi mencoba mencocokkan teori, konsep dengan realita permasalahan di lapangan.

Sebagai contoh kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.2 : Kerangka Konsep Penelitian**

Contoh kerangka konsep tersebut menjelaskan kepada pembaca, bahwa peneliti akan meneliti variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ( jenjang karir ) diasumsikan oleh peneliti akan berhubungan dengan variabel terikat ( kepuasan kerja dan kinerja perawat). Kerangka konsep tersebut juga dilengkapi dengan variabel perancu.

#### **4. Langkah-Langkah Praktikum**

- a. Masing masing mahasiswa menyiapkan tema penelitian dan kerangka teori penelitian sesuai dengan topik penelitian yang akan dijalankan atau bisa juga mengambil penelitian dari jurnal ilmiah kesehatan yang berasal dari buku ataupun internet sebagai bahan praktikum.
- b. Mahasiswa melakukan telaah terhadap bahan praktikum
- c. Mahasiswa menentukan variabel penelitian
- d. Mahasiswa menyusun variabel penelitian dalam bagan kerangka konsep dengan menyertakan kaitan antara variabel sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai
- e. Mahasiswa menuliskan hasil kerja pada lembar kerja praktikum
- f. Pada akhir kegiatan, mahasiswa menyerahkan lembar kerja yang telah diisi kepada pembimbing praktikum.

#### **5. Lembar Kerja**

Tentukan satu tema penelitian, cari jurnal minimal 10 sesuai tema penelitian tersebut, buat kerangka konsep dari penelitian anda .

#### **6. Daftar Pustaka**

- Ackerman, W. (1981). *Research methods for nurses*. Philadelphia: McGraw-Hill Book Co.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fox, D. J. (1982). *Fundamentals of research in nursing* (4<sup>th</sup> ed.). Norwalk: Appleton Century Crofts.
- Hicks C. M. (1990). *Research and statistics: A practical introduction for nurses*. New York: Prentice Hall.

**BAB VI**  
**PRAKTIKUM PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN**  
**DAN UJI VALIDITAS REABILITAS INSTRUMEN**

**1. Judul Materi**

Penyusunan instrumen penelitian dan uji validitas reabilitas instrumen

**2. Tujuan Praktikum**

Mahasiswa mampu membuat instrument penelitian dan menguji validitas reabilitas intrumen yang dibuatnya

**3. Uraian Materi**

**A. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian selalu dibutuhkan data untuk diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan untuk dilaporkan. Oleh karena itu data yang dibutuhkan harus dikumpulkan dengan cara terbaik agar kesimpulan yang diambil tidak bias. Pengumpulan data akan baik manakala instrument penelitiannya sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

**1) Sumber data**

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber tergantung dari tujuan yang ingin dicapai dan setiap sumber mempunyai keuntungan dan kerugian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuisisioner dan lain-lain. Cara pengumpulan data primer antara lain melalui : survey, observasi/pengamatan, dan penyaringan. Selanjutnya yang disebut data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, sehingga lebih informatif untuk digunakan pihak lain. Sumber data sekunder antara lain : Dinas kesehatan, Biro Pusat Statistik, Rumah sakit, Puskesmas, Balai pengobatan, perusahaan dan lain-lain.

**2) Metode**

Pengumpulan data untuk kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode berikut:

- a. Tidak langsung yaitu mengumpulkan data dari catatan medik di sarana pelayanan kesehatan atau instansi yang berhubungan dengan kesehatan. Data yang diperoleh

berupa data sekunder. Keuntungannya mudah dilakukan, membutuhkan biaya dan waktu yang relatif kecil, tetapi data yang dibutuhkan sering kurang lengkap.

- b. Langsung yaitu pengumpulan data dengan survey kepada masyarakat yang menjadi obyek penelitian epidemiologi, dengan metode ini data yang diperoleh berupa data primer. Keuntungannya data yang dikumpulkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kita, namun membutuhkan waktu dan biaya yang besar.

### **3) Teknik**

#### **Untuk data kualitatif :**

1. Wawancara mendalam (*indept interview*)
2. Diskusi kelompok terarah /*focus group discution (FGD)*

#### **Wawancara Mendalam**

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pendapat, persepsi, penerimaan, atau kepercayaan masyarakat terhadap program pelayanan yang telah ada (evaluasi) atau program pelayanan kesehatan yang akan dijalankan. Pada prinsipnya, kegiatan wawancara mendalam di bagi dalam tiga tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis atau tahap penarikan kesimpulan.

#### **Persiapan**

- a. Tentukan kriteria sasaran yang akan diwawancarai
- b. Susun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai pegangan
- c. Tentukan pewawancara
- d. Tentukan tempat dan waktu wawancara
- e. Cari sasaran sesuai kriteria

#### **Pelaksanaan**

- a. Adakan perjanjian dengan responden tentang waktu yang tepat
- b. Ciptakan suasana pelaksanaan yang tenang dan aman
- c. Awali dengan memperkenalkan diri dan ciptakan suasana *rapport* dengan melakukan pemanasan
- d. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara dan jelaskan juga bahwa semua keterangan yang diberikan sangat bermanfaat

- e. Mintalah pada responden untuk memberikan penjelasan yang jujur dan seluas-luasnya, ataupun menceritakan pendapat atau kejadian yang pernah dialami dan lain-lain
- f. Untuk mengurangi ketegangan pada awal wawancara, ajukan pertanyaan yang mudah dijawab berdasarkan minat responden, baru ketopik yang sebenarnya

### **Analisis dan Kesimpulan**

- a. Analisis dilakukan secara kualitatif
- b. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak bias
- c. Penulisan laporan hasil wawancara

### **Keterbatasan**

- a. Wawancara mendalam hanya dapat dilakukan pada jumlah responden tidak banyak (20-30)
- b. Membutuhkan keahlian khusus untuk melakukan wawancara mendalam
- c. Pewawancara harus memahami benar topik bahasan
- d. Membutuhkan waktu yang relatif lama
- e. Kesimpulan bersifat subyektif

### **Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)**

Diskusi kelompok terarah merupakan diskusi yang dilakukan terhadap 6-12 orang responden, dilakukan terutama untuk mengatasi keterbatasan tenaga pewawancara pada wawancara mendalam. Pada prinsipnya sama seperti wawancara mendalam, terdiri dari 3 tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis atau tahap penarikan kesimpulan.

### **Persiapan**

- a. Menentukan tujuan dan penyusunan pedoman diskusi sesuai dengan pokok bahasan
- b. Menentukan kriteria peserta diskusi
- c. Menentukan jumlah peserta dalam satu kelompok dan banyaknya kelompok yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian
- d. Mencari kelompok diskusi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setiap kelompok diskusi diusahakan homogen dalam hal jenis kelamin, pendidikan, sosial ekonomi agar tidak terjadi perbedaan pendapat yang sangat mencolok

- e. Menentukan fasilitator yang akan memimpin diskusi, fasilitator harus memahami masalah yang akan didiskusikan serta dapat menjalin hubungan baik dengan peserta dan diupayakan berjenis kelamin sama, walaupun syarat yang terakhir ini tidak mutlak
- f. Mempersiapkan pentranskripsi dan fasilitas lain, seperti lokasi diskusi, tape recorder dan dokumentasi, serta uang transport bagi peserta
- g. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan
- h. Mengadakan perjanjian dengan peserta tentang tempat dan waktu pelaksanaan diskusi dimulai

### **Pelaksanaan**

- a. Mula-mula fasilitator dan timnya memperkenalkan diri pada peserta diskusi dan menjelaskan tujuan diskusi serta dimohon agar setiap peserta berperan aktif. Selain itu, diberitahukan pula bahwa setiap jawaban atau penjelasan peserta sangat penting artinya dan semua jawaban tidak ada yang salah
- b. Fasilitator membimbing diskusi ke arah permasalahan yang menjadi pokok bahasan, fasilitator tidak menggurui, tetapi memberikan kebebasan peserta dalam mengemukakan pendapatnya
- c. Selama diskusi fasilitator tidak mengemukakan pendapatnya, bila dimohon sama peserta hendaknya mengatakan pendapatnya akan disampaikan nanti
- d. Bila dalam kelompok terdapat peserta yang mendominasi dan kurang memberi kesempatan pada peserta lain, hendaknya dinasehati dengan bijak agar tidak menarik diri dan tidak bersedia memberikan pendapatnya.
- e. Semua pembicaraan dalam diskusi dicatat dan direkam sebagai bahan yang akan digunakan dalam analisis dan penulisan laporan
- f. Setelah diskusi selesai ucapkan terima kasih atas partisipasi peserta diskusi

### **Analisis dan Kesimpulan**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan semua pembicaraan serta komentar peserta tidak diinterpretasi, tetapi ditulis apa adanya walaupun dalam bahasa daerah setempat, misalnya “ *kulo sih males berobat teng grio sakit niko, soalipun awis sanget*” . Apa yang dikatakan oleh peserta diskusi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan. Analisis dan penulisan laporan harus dilakukan oleh fasilitator. Pendapat lain mengatakan analisis

dilakukan beberapa orang kemudian hasilnya dicocokkan, bila terjadi perbedaan, hasilnya diambil keputusan secara bersama-sama dari orang-orang tersebut.

### **Keuntungan**

- a. Dapat dilakukan pada sasaran yang lebih banyak dibanding wawancara mendalam
- b. Memperoleh informasi yang mendalam tentang perilaku tiap individu
- c. Memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pendapat, sikap dan penerimaan masyarakat terhadap program pelayanan kesehatan. Misalnya program KB non hormonal
- d. Memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan cara kuantitatif
- e. Menghemat waktu dan biaya
- f. Hasil FGD dapat digunakan bersama-sama atau sebagai data yang melengkapi data kuantitatif

### **Kerugian**

- a. Kurangnya tenaga fasilitator yang ahli
- b. Hasilnya tidak dapat dikuantifikasi dan bersifat subyektif berdasarkan persepsi fasilitator hingga seringkali kurang meyakinkan, sebaiknya fasilitator adalah peneliti

### **Untuk data kuantitatif**

#### **1. Angket/Quisioner**

Merupakan alat ukur berupa angket yang memuat beberapa pertanyaan. Alat ini digunakan bila responden jumlahnya banyak dan dapat membaca dengan baik serta dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Quisioner terdiri dari tiga jenis:

- a. Quisioner terbuka/tidak berstruktur

adalah quisioner yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan. Contoh : "*Bagaimana pendapat saudara tentang manajemen pelayanan di rumah sakit ini*".

- b. Quisioner tertutup/ berstruktur

adalah quisioner yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih/menjawab pada jawaban yang sudah ada

Contoh :

1. *Apakah saudara pernah melakukan pengobatan di rumah sakit x*

1. Pernah

2. Tidak pernah
2. *Jika ya berapa kali*
  1. 1 kali
  2. 2 kali
  3. > 2 kali

c. Checklist

Merupakan daftar yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yg akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√)

Contoh :

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pada usia 0-6 bulan, saya hanya memberi ASI saja				
2	Saya memberikan ASI eksklusif pada kedua payudara secara bergantian				
3	Setelah menyusui, bayi selalu saya sendawakan				

## 2. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian. Instrumen yg dapat digunakan antara lain: lembar observasi, panduan pengamatan (observasi), lembar checklist.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Instrumen yang dapat digunakan berupa pedoman wawancara ataupun daftar periksa/checklist

## 4. Tes

Merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa soal ujian/tes/inventori. Instrumen yang digunakan dalam melakukan tes antara lain: tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes sikap

## 5. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen dapat berupa gambar, tabel, film dokumenter

## 2. Skala pengukuran data

Dalam pengumpulan data melalui wawancara atau angket, akan kita temukan jawaban responden yang berbeda-beda intensitasnya, misalnya ada yang menjawab setuju, sebagian lagi menjawab sangat tidak setuju. Untuk menempatkan jawaban yang sesuai dengan posisinya, disusun jenjang ukuran/skala. Untuk skala ukuran ini kita mengenal 4 macam skala, yaitu:

### a. Skala nominal

Adalah : Skala yang paling sederhana dimana angka yang diberikan kepada suatu kategori tidak menggambarkan kedudukan kategori itu terhadap kategori lain. contoh Jenis kelamin (laki-laki, perempuan)

### a. Skala ordinal

Adalah skala berjenjang yang mengurutkan tingkat yg paling rendah ke tingkat yang paling tinggi ataupun sebaliknya, Contoh: (kurang, cukup, baik), (miskin, sederhana, kaya)

### b. Skala rasio

Adalah skala pengukuran yang mempunyai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama, contoh : berat badan, usia, umur, tinggi badan

### c. Skala interval

Adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lainnya memiliki bobot yang sama, yang tidak mempunyai nol mutlak, contoh: temperatur/suhu

## B. Teknik Analisis Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

### 1. Uji validitas kuesioner

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan menghitung korelasi produk momen pearson antara skor item dengan skor total dari kuesioner tersebut. Jika antara skor item pertanyaan dengan skor total terdapat hubungan yang signifikan berdasarkan uji korelasi produk momen pearson., maka butir pertanyaan tersebut valid. Terdapat hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) hitung lebih besar daripada  $r$  tabel atau jika dengan probabilitas ditunjukkan dengan  $p$  value ( $\text{sig}$ ) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ), misalnya 5%. Tekniknya adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan kuesioner tersebut kepada sejumlah responden.
2. Kemudian dihitung validitas masing-masing pertanyaannya.

3. Pertanyaan-pertanyaan yang valid dihitung sedangkan yang tidak valid dibuang, atau dirubah redaksi pertanyaannya dan dibagikan lagi kepada responden sampai didapatkan hasil yang valid atau ada hubungan yang signifikan ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ).

## **2. Uji reliabilitas kuesioner dengan teknik belah dua (split half)**

Uji reliabilitas kuesioner banyak teknik yang bisa digunakan, misalnya dengan Teknik Alpha Cornbach, Guttman, Split Half (teknik belah dua). Dalam hal ini kita akan menggunakan teknik belah dua untuk menguji item pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Dengan menggunakan teknik ini berarti alat pengukur (kuesioner) yang telah disusun dibelah dua atau dibagi menjadi dua. Oleh sebab itu, pertanyaan dalam kuesioner ini harus cukup banyak (memadai). Langkah – langkah yang dilakukan antara lain ;

1. Mengajukan kuesioner yang butir-butir pertanyaannya telah valid (dengan uji korelasi produk momen pearson) tersebut kepada sejumlah responden
2. Item-item pertanyaan pada kuesioner yang telah dijawab/diisi tersebut dibelah menjadi 2 (dua). Cara membelahnya bisa dengan beberapa cara, misalnya (pilih salah satu) :
  - b. secara random menjadi kelompok I dan kelompok II dengan cara undian
  - c. mengumpulkan nomor ganjil dan genap
  - d. secara nomor urut dibelah dua (belahan atas dan belahan bawah)
2. Skor masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga akan menghasilkan 2 kelompok skor total yakni untuk belahan pertama dan belahan kedua.
3. Total belahan pertama dan kedua diuji korelasi dengan rumus korelasi produk momen pearson (teknik perhitungannya seperti pada bab 1).
4. Jika memiliki korelasi berarti koesioner tersebut memiliki reliabilitas.

## **4. Langkah-Langkah Praktikum**

1. Tentukan tema penelitian
2. Identifikasi variabelnya
3. Tentukan metode pengambilan datanya misalnya kuisisioner
4. Buat kuisisioner dengan opsi benar dan salah
5. Isikan kepada beberapa teman mahasiswa
6. Hitung nilai tiap-tiap isian kuisisioner oleh mahasiswa
7. Hitung validitas dan reabilitas kuisisioner tersebut

## 5. Lembar Kerja

Perhatikan data berikut ini:

Responden	Data pengisian tingkat pengetahuan responden (opsi benar:1, salah:0)										TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6
6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
11	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6
16	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Hitung validitas dan reabilitas kuisioner tersebut

## 6. Daftar Pustaka

Budiarto, E, 2003, Metodologi Penelitian Kedokteran, penerbit EGC, Jakarta

Riwidikdo, 2007. *Statistik Kesehatan; Belajar mudah teknik analisis data dalam Penelitian Kesehatan (Plus aplikasi software spss)*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.

Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hastono SP. 2007. *Analisis data kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

## **BAB VII**

### **PRAKTIKUM PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN**

#### **1. Judul Materi**

Penyusunan Proposal Penelitian

#### **2. Tujuan Praktikum**

Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya dengan g kinerja mandiri, bermutu, dan terukur

#### **3. Uraian Materi**

Proposal penelitian dalam kegiatan akademik merupakan rancangan kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian. Sistemtika sebuah proposal dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi, baik Tugas akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi meliputi : Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan, Tinjauan Pustaka, Hipotesis, Metode Penelitian

##### **a. Latar belakang**

Latar belakang adalah uraian dari suatu paragraf yang menjelaskan tentang alasan mengapa suatu tema diangkat sebagai topic penelitian/ kenapa penelitian tersebut harus diadakan. Dalam hal ini, latar belakang lebih mengarah pada kepentingan penulis dalam membuat sebuah karya tulis. Latar belakang merupakan bagian yang pertama kali akan dibaca dalam sebuah makalah. Dan latar belakang yang baik dan benar dapat membuat pembaca tertarik terhadap laporan penelitian yang telah penulis buat. Tahapan dalam menyusun latar belakang diawali dengan mendefinisikan topik. Dengan mengidentifikasi topik mana yang perlu ditinjau dan apa yang sudah diketahui pembaca mengenai topik tersebut. Informasi yang ada di latar belakang menggambarkan tentang permasalahan yang ada di penelitian, yang mengacu pada literatur atau penelitian terdahulu.

Paragraf pertama di latar belakang, biasanya berupa gambaran gambaran umum ke khusus ataupun khusus ke umum, Pada paragraf kedua menjelaskan terkait dengan fakta dan juga data yang didapatkan dari sumber yang benar. Serta memberikan ulasan dari penelitian yang terkait dengan isu

yang diangkat, serta dengan memberikan bagaimana pendapat ahli yang mengangkat isu yang sama dengan permasalahan yang diangkat dan para graf penutup menjelaskan terkait pemberian solusi dan penyelesaian masalah yang akan menjadi judul makalah ataupun karya tulis ilmiah tersebut.

#### **b. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah merupakan hal paling mendasar dan menentukan arah penelitian serta akan menjadi penentu apa bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, kemudian akan dijawab dalam proses penelitian dan tertuang secara sistematis dalam laporan penelitian. Semua bahasan dalam laporan penelitian, termasuk juga semua bahasan mengenai kerangka teori dan metodologi yang digunakan, semuanya mengacu pada perumusan masalah. (Sugiyono). Bentuk –bentuk berdasarkan tingkat eksplanasi dikelompokkan kedalam bentuk masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

##### **a. Rumusan masalah Deskriptif**

Rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan satu variable atau lebih ( variable yang berdiri sendiri ). Jadi dalam penelitian ini penelitian tidak membuat perbandingan atau hubungan antar variable.

##### **b. Rumusan Masalah Komparatif**

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

##### **c. Rumusan Masalah Asosiatif**

Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.

Rumusan masalah dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Hal hal yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah antara lain : dirumuskan secara jelas, menggunakan kalimat tanya dan dapat diuji secara empiris.

### **c. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka atau tinjauan literatur adalah evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka menyediakan panduan praktis untuk topik tertentu. Kedalaman dan luasnya tinjauan pustaka menekankan kredibilitas penulis di bidangnya. Tinjauan pustaka memiliki tujuan utama: menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu dan menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada serta mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pada umumnya tinjauan pustaka dapat berupa beberapa bentuk. Cooper (2010) dalam Crewell (2016) membahas 4 tipe: kajian pustaka. Diantaranya;

1. Menggabungkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan orang lain
2. Mengkritisi penelitian dari para peneliti sebelumnya
3. Membangun jembatan di antara topik-topik terkait
4. Mengidentifikasi isu-isu sentral dalam suatu bidang.

### **4. Langkah-Langkah Praktikum**

- a. Mengkaji minimal 10 journal nasional & internasional sesuai bidang yang diminati untuk melihat berbagai permasalahan sub tema ilmu keperawatan
- b. Menentukan judul proposal penelitian;
- c. Merumuskan masalah dan hipotesis penelitian
- d. Memilih dan merancang metodologi penelitian;
- e. Menyusun proposal penelitian;
- f. Menyusun bahan & slide presentasi proposal penelitian;
- g. Presentasi proposal penelitian di kelas.

### **5. Lembar Kerja**

Buat proposal penelitian sesuai template berikut ini :

**Template Proposal Penelitian:**

**Judul penelitian** sesuai dengan sub tema ilmu keperawatan yang menggambarkan hubungan antar variable dependen dan independen, disertai nama penulis dan NIM

**Judul**

.....

.....

**NAMA/NIM**..... :

**Ringkasan** penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian

**Ringkasan**

.....

.....

**Kata Kunci** maksimal 5

**Kata Kunci** : .....,.....,.....dst

**Latar belakang** penelitian tidak lebih dari 800 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**Latar**

**Belakang**.....

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1500 kata dengan mengemukakan seperangkat ide, penjelasan atau prediksi secara ilmiah dalam bidang yang diteliti. Di akhir tinjauan pustaka di tampilkan bagan Kerangka Teori dan Kerangka Konsep dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah nasional/internasional dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka maksimal 10 tahun terakhir

## Tinjauan Pustaka

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....dst

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dilengkapi dengan bagan disain penelitian, yang menggambarkan jenis disain penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini disampaikan populasi dan sampel, variable penelitian, definisi operasional, instrument dan analisis data yang digunakan. Format bagan disain penelitian dapat berupa file JPG/PNG.

### Metode:

.....  
.....  
..... dst

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan panduan Harvard. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka

## Daftar Pustaka

1. ....
2. ....
3. .... dst.

### 6. Daftar Pustaka

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV. Alfabeta  
Creswell, John. (2016). *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Diterjemahkan oleh Fawaid dan Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Literature Reviews dari <https://writingcenter.unc.edu/tips-and-tools/literature-reviews/>